

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan era berlangsungnya globalisasi yang membawa pengaruh signifikan terhadap pendidikan. Kemampuan dasar yang penting dimiliki untuk mempersiapkan pendidikan abad 21 yaitu pembelajaran yang mandiri. Hal ini mengarahkan pengembangan pendidikan menuju pengaturan diri. Titik pembelajaran pengaturan diri sendiri adalah konsep dari metakognitif. Metakognitif memungkinkan siswa mengelolah proses kognitif serta mengetahui kelemahannya agar dapat dilakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil belajar yang memuaskan (Hardiyanti *et al.*, 2021:22).

Kemampuan metakognitif perlu dilatih untuk mendukung tercapainya tujuan penyelesaian pembelajaran. Melalui kemampuan metakognitif, siswa diharapkan dapat bersikap mandiri dengan mengetahui apa yang telah dipelajari, apa yang sedang dipelajari dan apa yang harus dipelajari. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik akan mampu belajar dengan baik pula, sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan (Afifi *et al.*, 2016:33).

Proses pembelajaran diharapkan mampu melatih kemampuan metakognitif siswa sehingga siap menghadapi tantangan abad 21. Namun faktanya, kemampuan metakognitif siswa belum optimal, berdasarkan penelitian Erayani & Jampel, (2022:249) tentang kemampuan metakognitif siswa diperoleh informasi bahwa kemampuan metakognitif siswa belum optimal. Belum optimalnya kemampuan metakognitif siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang kurang tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru biologi SMA Negeri 2 Muaro Jambi diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di sekolah lebih sering menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Proses pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan permasalahan kepada siswa sesuai materi pembelajaran dan siswa berdiskusi untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil. Namun, pada pelaksanaannya terdapat siswa yang cenderung pasif dan kurang mandiri. Siswa belum menyadari akan pentingnya kegiatan merencanakan dan memonitoring proses belajarnya sehingga siswa belum mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam memahami suatu pelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan metakognitif siswa belum optimal.

Kemampuan metakognitif perlu dilatih dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dapat mengupayakan pembelajaran berpusat pada siswa yaitu PjBL. Model PjBL memiliki kelebihan yang diharapkan mampu melatih kemampuan metakognitif. Sintaks model PjBL seperti merencanakan, memonitoring dan mengevaluasi karya selaras dengan indikator kemampuan metakognitif (Arifa & Wirawan, 2018:254).

Implementasi model PjBL diharapkan mampu melatih kemampuan metakognitif siswa. Kemampuan metakognitif adalah kemampuan yang penting dalam proses pembelajaran sehingga harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Eriawati, (2015:65) metakognitif sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena metakognitif berhubungan erat dengan proses kognitif siswa. Apabila siswa memiliki kemampuan metakognitif yang baik, maka hasil belajar kognitifnya pun akan baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul

“Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Materi Keanekaragaman Hayati dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa cenderung pasif dan kurang mandiri selama proses pembelajaran.
2. Siswa kurang menyadari pentingnya merencanakan dan memonitoring proses belajarnya.
3. Kemampuan metakognitif siswa belum optimal mengakibatkan tujuan pembelajaran kurang tercapai dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian dibatasi pada materi Keanekaragaman Hayati dengan sub materi klasifikasi keanekaragaman hayati dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati.
2. Pengukuran kemampuan metakognitif melalui instrumen tes esai.
3. Kemampuan metakognitif diukur berdasarkan indikator: pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, perencanaan, strategi manajemen informasi, pemantauan pemahaman, perbaikan dan evaluasi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model *project based learning*?
2. Bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan metakognitif siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasikan model *project based learning* dan pengaruhnya terhadap kemampuan metakognitif siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dengan menggunakan model *project based learning*.
2. Bagi guru, memberikan informasi terkait kemampuan metakognitif dan memberikan alternatif solusi dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar dan merancang pembelajaran untuk melatih kemampuan metakognitif melalui implementasi model *project based learning*.

